

**PENINGKATAN KREATIVITAS MELALUI MELUKIS
USIA 5-6 TAHUN DI TKN PEMBINA ULU DANAU SUMATERA SELATAN**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh

ANGGUN ANGGRAINI

NPM : 1611070087

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)



Pembimbing Akademik I : DR.Laila Maharani, M.Pd

Pembimbing Akademik II : Neni Mulya, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2020 M**

**PENINGKATAN KREATIVITAS MELALUI MELUKIS
USIA 5-6 TAHUN DI TKN PEMBINA ULU DANAU SUMATERA SELATAN**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh

**ANGGUN ANGGRAINI
NPM : 1611070087**



Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Pembimbing Akademik I : DR.Laila Maharani, M.Pd

Pembimbing Akademik II : Neni Mulya, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2020 M**

ABSTRAK

Kegiatan pembelajaran di TKN Pembina Uludanau Sumatera Selatan yang dilakukan selama ini belum terarah pada komponen-komponen dalam mengembangkan kreativitas pada anak. Melukis merupakan kegiatan yang sangat menarik dan baik untuk mengembangkan kreativitas anak. Maka dari itu peneliti memilih dan mencoba menerapkan kegiatan melukis pada anak usia dini di TKN Pembina Uludanau Sumatera Selatan. Kegiatan ini meliputi kegiatan yang menunjukkan kegiatan-kegiatan kreatif, melukiskan pola gambar dan di sertai mewarnai sesuai dengan permainan warna yang ada pada imajinasi anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kreativitas anak melalui melukis usia 5-6 tahun di TKN Pembina Uludanau Sumatera Selatan. Jenis Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Alat pengumpul data terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan 3 siklus dengan jumlah peserta didik 15 anak, dimana pada setiap siklus terdiri dari tiga tahapan yakni, perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Berdasarkan hal tersebut maka dalam penelitian diperoleh kreativitas mengalami pengembangan setelah diterapkannya kegiatan melukis. Pada setiap siklusnya mengalami peningkatan. Pada siklus I menunjukkan bahwa peserta didik yang BSB 0 anak atau setara dengan 0%. Pada siklus II menunjukkan bahwa peserta didik yang BSB 0 anak atau setara dengan 0% . dan pada siklus III menunjukkan bahwa peserta didik yang BSB 13 anak atau setara dengan 86%. Dengan demikian, melukis dapat mengembangkan kreativitas anak.

Kata Kunci : Kreativitas, Melukis, Anak Usia Dini



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

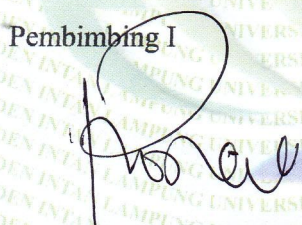
**Judul Skripsi : PENINGKATAN KREATIVITAS MELALUI MELUKIS
USIA 5-6 TAHUN DI TKN PEMBINA ULUDANAU
SUMATERA SELATAN**

Nama : Anggun Anggraini
NPM : 1611070087
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

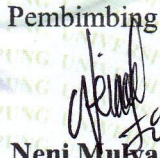
MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I


Dr. Laila Maharani, M.Pd
NIP. 196701151993032001

Pembimbing II


Neni Mulya, M.Pd
NIP. 2011118902

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini


Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd
NIP. 196208231999031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suramin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENINGKATAN KREATIVITAS MELALUI MELUKIS USIA 5-6 TAHUN DI TKN PEMBINA ULUDANAU SUMATERA SELATAN.** Disusun oleh **Anggun Anggraini**, NPM: **1611070087**, Jurusan: **Pendidikan Islam Anak Usia Dini.** Telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari Rabu, 04 November 2020, Pukul 08.00-09.30 WIB, Bertempat di <http://meet.google.com/ceb-vpwa-gix>.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. Imam Syafe'i M.Ag

Sekretaris : Kanada Komariyah, M.Pd

Penguji Utama : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd

Penguji pendamping I : Dr. Laila Maharani, M.Pd

Penguji pendamping II : Neni Mulya, M.Pd

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002



MOTTO

﴿ يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا
أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا ۚ وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ
الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ﴾

Artinya: “Demikianlah, Allah menerangkan kepadamu ayat-ayat-Nya agar kamu berpikir”.¹ (Q.S. Al Baqarah [2]: 219)



¹ Yasminah, *Al-Qur'an Terjemah Dan Tafsir Untuk Wanita*, (Bandung: Jabal, 2014), h.27

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin, teriring do'a dan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala limpahan berkah, nikmat, kedamaian, dan kemudahan dalam menjalani kehidupan ini. Terima kasih atas motivasi dan dukungan kalian telah memberi semangat. Maka dengan ketulusan hati dan penuh kasih sayang, kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku yang tercinta Ayahandaku **Syarip Budaya bin Syahril** dan Ibundaku **Hariani binti Maswindi**, kaulah wanita sholehah dan sosok ayah yang penuh tanggung jawab dimana telah membesarkan anak-anak mu dengan cucuran keringat dan pengorbanan serta do'amu selalu mengiringi hari-hariku menuju gerbang kesuksesan. Terima kasih tak terhingga karena kusadari pengorbanan ini tak terbalaskan.
2. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah mendewasakanku bagaimana cara berpikir dan bertindak

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Anggun Anggraini lahir pada tanggal 29 September 1998 di Dusun Uludanau Kecamatan Sindang Danau Kabupaten Oku selatan Provinsi Sumatera Selatan. Anak tunggal dari pasangan Bapak Syarip Budaya dan Ibu Hariani.

Penulis menjalani pendidikan tingkat dasar di SD Negeri 2 Uludanau Kecamatan Sindang Danau Sumatera Selatan, selesai pada tahun 2010, Kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Muaradua Sumatera Selatan, selesai pada tahun 2013, kemudian melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Sungai Are Sumatera Selatan, selesai pada tahun 2016. Kemudian di tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Islam di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan.

Pengalaman organisasi penulis ketika SD kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Kemudian di SMP aktif di kegiatan Rohis dan MTQ. Kemudian di SMA penulis aktif di kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di perguruan tinggi penulis aktif dalam kegiatan Intra yaitu tergabung dalam UKM Permata Shalawat Unit IAIN Raden Intan Lampung.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Dengan mengucapkan Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, berkat rahmat penyusunan skripsi ini, shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita nabi agung Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikut-Nya.

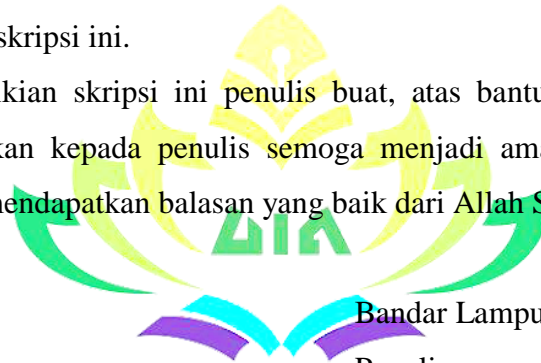
Skripsi ini berjudul **“PENINGKATAN KREATIVITAS MELALUI MELUKIS USIA 5-6 TAHUN DI TKN PEMBINA ULUDANAU SELATAN SUMATERA SELATAN”**, disusun guna memenuhi dan melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan kekeliruan, hal ini semata-mata karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Maka dari itu penulis mempunyai banyak harapan semoga skripsi ini dapat menjadikan alat penunjang dan ilmu pengetahuan bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Dalam usaha penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik berupa bantuan materi maupun moral. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terlibat atas penulisan skripsi ini dengan segala partisipasi dan motiasinya. Khususnya penulis mengucapkan terima kasih terutama kepada Bapak dan Ibu:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd, selaku Ketua Jurusan dan Dr. Heni Wulandari, M.Pd.I selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. DR. Laila Maharani, M.Pd dan Neni Mulya, M.Pd selaku pembimbing I dan II yang telah memberikan waktu, untuk memberikan bimbingan dan petunjuknya dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak dan ibu dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan pada penulis selama di bangku kuliah. Bapak dan ibu staf, karyawan serta keamanan di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Masdalena S.Pd.I selaku kepala sekolah TKN Pembina Uludanau Sumatera Selatan, guru-guru di TKN Pembina Uludanau Sumatera Selatan serta staf yang telah memberikan bantuan dan kemudahan bagi penulis untuk mengumpulkan data yang penulis perlukan dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan hidayah-Nya atas bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Demikian skripsi ini penulis buat, atas bantuan dan partisipasinya yang diberikan kepada penulis semoga menjadi amal ibadah disisi Allah SWT. Dan mendapatkan balasan yang baik dari Allah SWT. Aamin.



Bandar Lampung, 4 Novemver 2020
Penulis,

ANGGUN ANGGRAINI

NPM. 1611070087

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I	PENDAHULUAN	
	A. Latar Belakang Masalah	1
	B. Identifikasi Masalah	16
	C. Batasan Masalah	16
	D. Rumusan Masalah	16
	E. Tujuan Penelitian	17
	F. Manfaat Penelitian	17

BAB II	KAJIAN PUSTAKA	
	A. Kreativitas Anak Usia Dini	
	1. Pengertian Kreativitas Anak Usia Dini	19
	2. Ciri-ciri Kreativitas Anak Usia Dini	23
	3. Mengembangkan Kreativitas dalam Pembelajaran	25
	4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas	27
	5. Manfaat Kreativitas Pada Anak Usia Dini	29
	B. Melukis Usia 5-6 Tahun	
	1. Pengertian Melukis Bagi Anak	30
	2. Tujuan Melukis Bagi Perkembangan Anak	38
	3. Manfaat Melukis Bagi Perkembangan Anak	38
	4. Media Cat Air	41
	5. Kelebihan Penggunaan Cat Air	45
	C. Hasil Penelitian Yang Relevan	45
	D. Acuan Teoritis	48
	E. Model Tindakan	50
	F. Hipotesis Tindakan	50

BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	
	A. Tempat dan Waktu Penelitian	51

B. Metode Penelitian	51
C. Rancangan Tindakan	53
D. Desain dan Prosedur Tindakan	57
E. Kriteria Pengumpulan Data	60
F. Sumber Data	61
G. Instrumen Pengumpulan Data	63
1. Definisi Konseptual	63
2. Definisi Operasional	64
3. Kisi-kisi Instrumen	67
4. Jenis Instrumen	68
5. Validasi Instrumen	70
H. Keabsahan Data	71
1. Telaah Model Tindakan	72
2. Validasi Data	72
I. Teknik Analisi Data	73

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum dan Tempat Penelitian	
1. Sejarah Singkat Berdirinya TKN Pembina Uludanau	75
2. Identitas TKN Pembina Ulu Danau	76
3. Visi, Misi, Tujuan, Motto dan Motivasi TKN Pembina Uludanau	76
4. Data Keadaan Guru TKN Pembina Uludanau	78
5. Data Fasilitas Sarana dan Prasarana	79
B. Analisis Data Pengamatan Mengembangkan Kreativitas Melalui Melukis Usia 5-6 Tahun	
1. Siklus I	82
2. Siklus II	94
3. Siklus III	107

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	121
B. Saran	122
C. Penutup	122

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel. 1 Indikator Perkembangan Kreativitas	12
Tabel. 2 Data Prasurvey Perkembangan Kreativitas	13
Tabel. 3 Hasil Penilaian Prasurvei Kreativitas	14
Tabel. 4 Definisi Operasional	65
Tabel. 5 Kisi-kisi Observasi Peningkatan Kreativitas	67
Tabel. 6 Pedoman Observasi Peningkatan Kreativitas	70
Tabel. 7 Pedoman Wawancara Melukis Usia 5-6 Tahun	71
Tabel. 8 Data Guru Pembina Uludanau	78
Tabel. 9 Sarana dan Sarana Prasarana	79
Tabel. 10 Daftar Inventaris Barang Pembina Uludanau	80
Tabel. 11 Hasil Perkembangan Siklus I Pertemuan Pertama	85
Tabel. 12 Hasil Penilaian Siklus I Pertemuan Pertama	86
Tabel. 13 Hasil Perkembangan Siklus I Pertemuan Kedua	89
Tabel. 14 Hasil Penilaian Siklus I Pertemuan Kedua	90
Tabel. 15 Hasil Perkembangan Siklus I Pertemuan Ketiga	92
Tabel. 16 Hasil Penilaian Siklus I Pertemuan Ketiga	93
Tabel. 17 Hasil Perkembangan Siklus II Pertemuan Pertama	97
Tabel. 18 Hasil Penilaian Siklus II Pertemuan Pertama	98
Tabel. 19 Hasil Perkembangan Siklus II Pertemuan Kedua	101
Tabel. 20 Hasil Penilaian Siklus II Pertemuan Kedua	102
Tabel. 21 Hasil Perkembangan Siklus II Pertemuan Ketiga	105
Tabel. 22 Hasil Penilaian Siklus II Pertemuan Ketiga	106
Tabel. 23 Hasil Perkembangan Siklus III Pertemuan Pertama	109
Tabel. 24 Hasil Penilaian Siklus III Pertemuan Pertama	110

Tabel. 25 Hasil Perkembangan Siklus III Pertemuan Kedua.....	113
Tabel. 26 Hasil Penilaian Siklus III Pertemuan Kedua.....	114
Tabel. 27 Hasil Perkembangan Siklus III Pertemuan Ketiga.....	116
Tabel. 28 Hasil Penilaian Siklus III Pertemuan Ketiga.....	117
Tabel. 29 Perbandingan Persentase Perkembangan Peserta Didik.....	118



DAFTAR GAMBAR

Gambar. 1 Siklus PTK.....	58
Gambar. 2 Diagram Persentase Hasil Prasiklus, Siklus I, Siklus II, Siklus III..	119



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara Perkembangkan Kreativitas Anak di TKN Pembina Uludanau.....	128
Lampiran 2 Hasil Wawancara Perkembangkan Kreativitas Anak di TKN Pembina Uludanau.....	129
Lampiran 3 Kisi-kisi Lembar Observasi Perkembangan Kreativitas Anak di TKN Pembina Uludanau.....	133
Lampiran 4 Catatan Lapangan	134
Lampiran 5 Dokumentasi	146



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini, contohnya, ketika menyelenggarakan lembaga pendidikan seperti Kelompok Bermain (KB), Taman Kanak-kanak (TK) atau lembaga PAUD yang berbasis pada kebutuhan anak.²

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.³

² Yulia Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Anak Usia Dini* (Jakarta: Hak Cipta Bahasa Indonesia, 2013), h. 6

³ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak* (Jakarta: Kencana, 2017), h. 2.

Pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru, dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.⁴

Jamaris mengemukakan bahwasanya anak usia dini adalah anak yang berada pada fase pra operasional, yang berpikir secara simbolis yang dihadirkan dalam bentuk fantasi, cara berpikir tersebut merupakan awal untuk menumbuhkan kembangkan kreativitas anak.⁵

Oleh karena itu, pendidik dan orang tua berperan penting pada proses pendidikan hingga menciptakan dan memberikan pengalaman baru agar anak meniru dan memahami apa yang disampaikan dan apa yang diberikan.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa:

⁴ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Anak Usia Dini* (Jakarta: Hak Cipta Bahasa Indonesia, 2013), h. 7

⁵ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), h. 73

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang di tunjukkan pada anak sejak mulai lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut baik jenjang pendidikan formal maupun non formal.⁶

Dengan adanya dasar-dasar pendidik bagi anak usia dini, maka potensi yang di miliki oleh anak didik dapat berkembang secara maksimal, pendidikan untuk anak usia dini menjadi landasan sekaligus pijakan penting bagi pengembangan pendidikan pada selanjutnya. Sebagaimana diterangkan dalam Al-Qur'an yang menjadi dasar pendidikan anak usia dini sebagai berikut.⁷



Artinya: “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal”. (QS. Ali Imran [3] : 190).

Kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjut agar peranan guru sangat di butuhkan dengan baik dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani. Guru hendaknya memberikan persiapan dan kesempatan pada anak agar anak bisa berkreasi dengan baik salah satunya melalui seni.

⁶Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014, *Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*, h. 3

⁷ Yasminah, *Al-Qur'an Terjemah Dan Tafsir Untuk Wanita*, (Bandung: Jabal, 2014), h. 75.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan pada anak. Salah satu kemampuan yang dikembangkan dalam pendidikan di TK yaitu kreativitas, khususnya kemampuan anak dalam melukis. Karena melukis salah satu jenis kegiatan yang disukai anak untuk meningkatkan daya cipta dan kreativitas anak.

Namun kenyataannya pada saat melakukan pra penelitian di TK Negeri Pembina masih terdapat beberapa anak yang masih kesulitan menuangkan ide-ide baru, salah satunya kreativitas anak dalam melukis masih rendah. Oleh karena itu untuk mengatasi masalah tersebut, kreativitas yang akan menjadi salah satu kemampuan anak untuk menciptakan ide-ide baru harus dimiliki dan perlu untuk di tingkatkan.

Kreativitas merupakan bakat yang secara potensial yang dimiliki setiap anak perlu di kembangkan sejak usia dini. Setiap anak memiliki bakat kreatif yang dapat dikembangkan sejak usia dini. Bakat kreatif anak yang tidak dikembangkan sejak dini maka bakat tersebut tidak berkembang secara optimal. Oleh sebab itu, diperlukan upaya pendidikan yang dapat mengembangkan kreativitas anak.⁸ Agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut.

Menurut Sujiono kreativitas ialah kemampuan saat memikirkan, menciptakan, mengadakan dan menemukan suatu bentuk ataupun gagasan baru

⁸ *Ibid*, h. 73

yang orisinal yang bisa berguna bagi orang itu sendiri dan orang lain. Adapun menurut Menurut NACCCE (National Advisory Committee on Creative and Cultural Education) menyatakan bahwa kreativitas ialah suatu aktivitas yang dilakukan dengan imajinasi dan menghasilkan hal baru dan bernilai.⁹

Tujuan pendidik pada dasarnya yakni menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik guna untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal sehingga anak dapat mewujudkan bakat dan dirinya berguna untuk orang lain, sesuai kebutuhan dirinya sendiri serta orang lain.

Adapun firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah luqman ayat 12-13 sebagai berikut.



وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۖ
وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ
لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Dan Sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, Yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan Barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan Barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuj. Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya:

⁹Balandina Debeturu, Lanny Wijayaningsih, Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Magic Puffer Ball, (Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 3, No. 233-240, 2019), h. 234

"Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".¹⁰

Banyak media yang bisa digunakan dalam mengembangkan kreativitas anak diantaranya adalah seni. Bentuk kegiatan berkesenian adalah melukis. Salah satu kegiatan pengembangan diri yang belum diminati oleh anak di TK Negeri Pembina adalah melukis. Kegiatan melukis berguna untuk merangsang daya imajinasi dan kreativitas anak dalam berfikir, membentuk jiwa melalui pengalaman emosi, imajinasi, dan ungkapan kreatif, serta memiliki kepekaan rasa yang dapat menghadirkan keseimbangan manusia seutuhnya.

Darti Media Afriana dalam Rahma Aprianti menyatakan bahwa anak yang merasa dirinya tidak berdaya, pesimis atau penakut dengan kegiatan melukis yang difungsikan sebagai sarana relaksasi sedikit demi sedikit akan berubah sifat dan akhirnya anak terlibat lebih pemberani dan kreatif.¹¹

Adapun menurut pendapat Rachmawati dan kurniati bahwasanya kreativitas dapat dikembangkan dengan berbagai strategi salah satunya adalah dengan melalui kegiatan hasta karya yaitu dengan melukis.¹²

Yulia dan Rachmawati menerangkan bahwa terdapat berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitas anak diantaranya adalah kegiatan painting (melukis), dan kegiatan modelling (membentuk).¹³

¹⁰Yasminah, *Al-Qur'an Terjemah Dan Tafsir Untuk Wanita* (Bandung: Jabal, 2014), h. 412

¹¹ Rahma Aprianti, *Meningkatkan Kreativitas Gambar Anak Melalui Melukis Pasir Di Atas Kaca Pada Kelompok B Tk Satu Atap Padang Kurawan Bengkulu Selatan*, (Program S1 Skripsi Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Bengkulu, Bengkulu, 2013) h.5

¹² Nur Aini Arifa, *Melukis Dapat Meningkatkan Kreativitas Anak Di TK Tunas Ceria Kendon Bolon Colomadu Karanganyar*, (Skripsi Program S1 Pendidikan Guru PAUD Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2015) h. 4

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti bermaksud untuk memilih kegiatan melukis guna untuk meningkatkan kreativitas anak. Sehingga lebih dalam mengetahui tentang proses melukis dan hasil karya peserta pada proses pembelajaran di TK Negeri Pembina. Namun kenyataannya, hasil belajar anak pada kelompok B TK Negeri Pembina tahun ajaran 2020/2021 mengenai kreativitas anak belum sesuai harapan.

Berikut ini indikator tingkat pencapaian kreativitas anak usia 5-6 tahun menurut Luluk Asmawati adalah sebagai berikut:

1. Menunjukkan ketekunan kreatif
2. Menunjukkan minat pada kegiatan-kegiatan kreatif
3. Menunjukkan imajinasi dan gambaran.
4. Mengeskpresikan diri dengan cara yang kreatif dalam berbagai bidang.¹⁴

Berdasarkan tingkat pencapaian di atas bahwasannya kreativitas anak usia 5-6 tahun telah dapat mencapai dari 4 indikator tersebut. Seperti halnya membentuk minat yang kuat seperti percaya diri dan mandiri, senang melakukan pada beberapa kegiatan, memperlihatkan keinginan tahanan seperti halnya melakukan kegiatan dengan mandiri, melakukan hal-hal dengan insiatif atau dengan caranya sendiri, menggabungkan hal-hal baru atau ide dengan cara-cara baru.

Adapun peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas B2 tentang hasil pra survey mengenai indikator peningkatkan kreativitas anak. Dalam hal

¹³ Nurlin, Sri Yuliani M, Harlin Yusuf, Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Melukis, (Jurnal Rise Golden Age PAUD UHO, Vol. 1, No. 3, 2018), h. 211

¹⁴ Luluk Asmawati, *Perencanaan Pembelajaran PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h.125

ini guru kelas B2 memberikan keterangan tentang observasi yang peneliti lakukan diantaranya yakni anak masih merasa takut dalam mencoba hal-hal baru dan kurangnya ide-ide baru dalam melakukan suatu kegiatan.

Berdasarkan hasil pra survey pada tanggal 24 Agustus 2020 sebagian besar belum memperoleh nilai tuntas. Hal ini bisa dibuktikan pada pra penelitian awal sebelum tindakan yang menunjukkan bahwa dari 15 anak rata-rata mendapat nilai belum tuntas. Kenyataan tersebut di perkuat dengan hasil wawancara kepada guru kelas tersebut.¹⁵

Hasil pengamatan yang dilakukan dapat permasalahan, bahwa pada saat melakukan pra survey masih ada beberapa anak yang masih kesulitan menuangkan ide-ide baru dalam melukis. Hal ini juga disebabkan di dalam kegiatan proses pembelajaran yang berkaitan dengan seni dilakukan kurang adanya variasi. Di dalam kegiatan proses pembelajaran seni yang kurang bervariasi akan berpengaruh pada motivasi dan minat belajar anak, maka hasil belajar anak belum sesuai harapan dan sangat perlu untuk di tingkatkan.

Pada haikatnya proses belajar untuk meningkatkan aktivitas dan kreativitas anak, melalui pengalaman belajar dan berbagai interaksi anak. Sehingga kreativitas anak berkembang sesuai dengan karakternya. Seperti

¹⁵ Saidati, Anak Kelas B2, Tk Negeri Pembina Uludanau Sumatera Selatan 24 Agustus 2020.

halnya diterangkan Allah SWT dan di tuangkan dalam Q.S An-Nahl ayat 78 sebagai berikut.¹⁶

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”.

Kreativitas atau daya cipta memungkinkan adanya penemuan-penemuan baru, salah satunya dalam pembelajaran kreativitas anak usia dini dapat dilakukan melalui mencocok, menempel, menggunting, menganyam, meronce, menggambar, membatik, serta melukis. Kreativitas merupakan suatu kemampuan seseorang atau individu dalam menciptakan atau menghasilkan kreasi baru, menemukan cara baru dalam melakukan sesuatu agar lebih mudah, efisien, dan efektif. Kreativitas juga biasa di maknai sebagai upaya mengembangkan cara lama atau penemuan lama yang sudah dianggap lama atau ketinggalan zaman dan efektif lagi.¹⁷

Seiring anak masih kesulitan menuangkan ide-ide baru dalam melukis, sehingga peneliti memilih kegiatan melukis melalui sebagai mengasah anak untuk menjadi kreatif dalam meningkatkan kreativitas anak.

¹⁶ Yasminah, *Al-Qur'an Terjemah Dan Tafsir Untuk Wanita* (Bandung: Jabal, 2014), h. 275.

¹⁷ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 71

Dari berbagai pendapat di atas tentang kreativitas dapat kita lihat bahwa kreativitas dapat menjadikan anak lebih berpikir kreatif agar anak-anak menjadi lebih aktif, melalui melukis pembelajaran anak usia dini dapat meningkatkan kreativitas. Dalam kehidupan sehari-hari banyak kita jumpai perlakuan dan tindakan anak dengan berbagai pola dan tingkah lakunya. Kreativitas juga tidak dapat ditingkatkan dengan paksaan. Apabila berpikir dan tidak wajar dilaksanakan dalam lingkungan yang amat membatasi maka minat dan motivasi intrinsik dapat rusak.

Kreativitas anak usia dini adalah kreativitas yang dibawa sejak lahir, dan merupakan kemampuan untuk menghasilkan pemikiran-pemikiran yang asli, tidak biasa, dan sangat fleksibel dalam merespons dan mengembangkan pikiran kreativitas. Kreativitas alami anak usia dini terlihat dari rasa ingin tahunya yang besar. Dengan kata lain, kreativitas merupakan kemampuan anak menciptakan sesuatu yang berupa suatu produk kreatif hasil pemikiran.¹⁸

Untuk membantu mewujudkan kreativitas anak, anak harus dilatih dalam keterampilan sesuai dengan minat anak. Dan diberikan kesempatan untuk mengembangkan bakat yang dimiliki anak. Pendidik terutama orang tua perlu menciptakan ide-ide baru guna untuk merangsang pemikiran dan keterampilan kreatif anak, serta menyediakan sarana prasarana. Akan tetapi ini

¹⁸Khasan Ubaidillah, Pembelajaran Sentra BAC (Bahan Alam Cair) untuk Mengembangkan Kreativitas Anak; Studi Kasus RA Ar-Rasyid, (At-Athfal Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 4, No.2, 2018) h. 163

saja tidak cukup, harus disertai dengan dorongan dan pelatihan dari lingkungan, dan adanya motivasi intrinsik pada anak.

Jenis melukis yang akan dipelajari disesuaikan dengan karakter anak usia dini. Melukis yang dipilih dalam penelitian ini guna untuk meningkatkan kreativitas anak dikarenakan kegiatan ini belum pernah dilakukan oleh guru. Tujuan dari melukis yakni sebagai hiburan dan juga mengasah anak untuk kreatif. Dengan menerapkan melukis diharapkan anak mampu mengembangkan ide-ide baru dan kreatif anak-anak menjadi lebih aktif. Dengan adanya ide gagasan baru akan muncul pada kegiatan melukis hingga mengeksplorasi lukisan yang menarik.

Adapun Menurut Yeni Rahmawati bahwa perkembangan kreativitas anak dapat menghasilkan hal-hal sebagai berikut:

1. Pencampuran warna dasar menjadi warna baru
2. Objek-objek yang di luar standar umum/anak yang dapat melukiskan diatas kemampuan anak-anak lain.
3. Melahirkan pola gambar yang jelas dan teratur/ maka pola kerja yang baik
4. Mandiri/berkarya tidak meniru
5. Menerima arahan dari guru
6. Membuat suatu objek seperti bentuk aslinya kecocokan objek dengan warna.¹⁹

¹⁹ Yeni Rachmawati, *Strategi Perkembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak* (Jakarta: Kencana, 2010), h. 13

Tabel 1
Indikator Perkembangan Kreativitas

	Indikator	Sub Indikator	Item
Kreativitas	Menunjukkan ketekunan kreatif	- Anak dapat mencampurkan warna dasar menjadikan warna baru	Anak dapat mencoba mencampurkan warna dasar menjadi warna baru
	Menunjukkan minat pada kegiatan-kegiatan kreatif	- Anak dapat melukis diatas kemampuan anak-anak lainnya	Anak mampu bertanya mengapa warna di campurkan sehingga menghasilkan warna baru
	Menunjukkan imajinasi dengan gambaran	- Anak dapat membuat pola gambar secara jelas	Anak dapat melukiskan atau membuat pola gambar dengan baik
			Anak dapat mewarnai gambar sesuai dengan permainan warna
	Mengekspresikan diri dengan cara yang kreatif dalam berbagai bidang	- Anak dapat membuat gambar tanpa bantuan guru	Anak dapat membuat gambar sendiri tanpa bantuan orang lain

***Sumber:** Teori menurut Luluk Asmawati dan Yeni Rachmawati*

Berdasarkan hasil prasarvei yang dilakukan di TK Negeri Pembina Uludanau Kabupaten Oku Selatan, maka dari itu dapat diketahui kreativitas melalui melukis sebagai berikut:

Tabel 2
Data Prasurvey Perkembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B di TK Negeri Pembina Uludanau Kabupaten Oku Selatan

No	Nama	Indikator				KET
		1	2	3	4	
1	ATA	BB	BB	BB	BB	BB
2	APA	MB	MB	BB	BSH	MB
3	AHH	BB	BB	BB	MB	BB
4	ASA	MB	MB	BB	BSH	MB
5	AHI	BB	BB	BB	MB	BB
6	CCA	MB	MB	MB	BB	MB
7	EYI	BB	BB	BB	MB	BB
8	FDN	BB	BB	MB	BB	BB
9	HRT	BB	BB	BB	MB	BB
10	JAU	MB	BB	MB	BB	MB
11	SMA	BB	BB	BB	MB	BB
12	SQR	BB	BB	BB	BB	BB
13	SIR	BB	BB	BB	MB	BB
14	SHR	MB	BB	MB	BB	MB
15	TDO	BB	BB	BB	BB	BB

Sumber: Observasi, Penulis di TK Negeri Pembina Uludanau Kabupaten Oku Selatan.

Keterangan Indikator:

1. Menunjukkan ketekunan kreatif
2. Menunjukkan minat pada kegiatan-kegiatan kreatif
3. Menunjukan imajinasi dengan gambaran
4. Mengekspresikan diri dengan cara yang kreatif dalam berbagai bidang

Keterangan Hasil Penilaian:

- 1) BB (Belum Berkembang)= Apabila anak belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator dengan mendapat bintang *
- 2) MB(Mulai Berkembang)= Apabila anak sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten dengan bintang **
- 3) BSH(Berkembang Sesuai Harapan)= Apabila anak sudah memperlihatkan berbagai tanda yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten maka dengan bintang ***
- 4) BSB(Berkembang Sangat Baik)= Apabila anak terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten atau telah membudaya maka dengan bintang ****.

Dari hasil penilaian yang diperoleh hasil prasurvei tersebut maka diketahui hasil presentasinya sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Penilaian Prasurvei Kreativitas

No	Indikator	Kriteria Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Menunjukkan ketekunan kreatif	10 (66%)	5 (33%)	-	-
2	Menunjukkan minat pada kegiatan-kegiatan kreatif	12 (80%)	3 (20%)	-	-
3	Menunjukkan imajinasi dengan gambaran	11 (73%)	4 (26%)	-	-
4	Mengekspresikan diri dengan cara yang kreatif dalam berbagai bidang	9 (60%)	4 (26%)	2 (13%)	-

Sumber: Observasi di TK Negeri Pembina Uludanau Kabupaten Oku Selatan.

Pada tabel di atas perkembangan anak dalam indikator menunjukkan ketekunan kreatif terdapat 10 anak yang belum berkembang dimana hal ini anak masih kesulitan dalam melukis tumbuhan yakni bunga mawar, anak masih kaku dan bingung membuat lukisan seperti yang telah dicontohkan dan terdapat 5 anak yang mulai berkembang ditandai dengan anak mulai mampu mencampurkan warna dasar menjadi warna baru.

Kemudian dalam indikator menunjukkan minat pada kegiatan-kegiatan kreatif terdapat 12 anak yang belum berkembang dimana dalam hal ini anak dapat melukis di atas kemampuan anak lainnya. Terdapat 3 anak yang mulai berkembang

dengan anak mampu bertanya mengapa warna dicampurkan sehingga menghasilkan warna.

Selanjutnya dalam indikator menunjukkan imajinasi dengan gambaran terdapat 11 anak yang belum berkembang ditandai dengan anak masih anak belum mampu membuat pola gambar serta anak belum mampu mewarnai gambar sesuai permainan warna. Terdapat 4 anak yang mulai berkembang ditandai dengan anak mulai mampu membuat pola gambar serta mampu mewarnai gambar sesuai permainan warna

Dan yang terakhir indikator mengekspresikan diri dengan cara yang kreatif dalam berbagai bidang terdapat 9 anak yang belum berkembang, dimana anak belum bisa membuat gambar sendiri tanpa bantuan orang lain. Lalu terdapat 4 anak yang mulai berkembang ditandai dengan anak mulai mampu membuat gambar sendiri tanpa bantuan orang lain. Terdapat 2 anak yang berkembang sesuai harapan ditandai dengan anak sudah konsisten dalam membuat gambar sendiri.

Dari pemaparan di atas tersebut dapat disimpulkan bahwa anak masih banyak kesulitan dalam indikator menunjukkan ketekunan kreatif terdapat 10 anak yang belum berkembang, lalu dalam indikator menunjukkan minat pada kegiatan-kegiatan kreatif terdapat 12 anak yang belum berkembang, kemudian dalam indikator menunjukkan imajinasi dengan gambaran terdapat 11 anak yang belum berkembang dan dalam indikator mengekspresikan diri dengan cara yang kreatif dalam berbagai bidang terdapat 9 anak yang belum berkembang.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan maka penulis tertarik untuk dapat melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Kreativitas Melalui Melukis Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina Uludanau Kapupaten Oku Selatan”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari uraian di atas maka identifikasi masalah ini sebagai berikut:

1. Melukis belum pernah diterapkan di TK Negeri Pembina Uludanau Sumatera Selatan
2. Kurang optimalnya perkembangan kreativitas anak
3. Peningkatan kreativitas anak dalam melukis di TK Negeri Pembina Uludanau Sumatera Selatan

C. Batasan Masalah

Berdasarkan dari uraian di atas maka pembatasan masalah ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dikenakan pada pembelajaran anak usia dini tahun ajaran 2020/2021.
2. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan agustus samapai oktober semester ganjil tahun ajaran 2020/2021.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka penulis merumuskan pokok permasalahan ini, yaitu apakah melalui melukis dapat meningkatkan kreativitas

usia 5-6 tahun kelompok B di TK Negeri Pembina Uludanau Sumatera Selatan 2020/2021?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini dibedakan menjadi 2 tujuan yaitu, tujuan umum dan tujuan khusus:

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mencari ada tidaknya peningkatan kreativitas melalui melukis pada anak usia dini.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mencari ada tidaknya peningkatan kreativitas anak melalui melukis usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Uludanau Sumatera Selatan 2020/2021.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi masukan serta referensi pembaca ataupun peneliti selanjutnya tentang Peningkatan Kreativitas Melalui Melukis Usia 5-6 Tahun Kelompok B di TK Negeri Pembina Uludanau Sumatera Selatan.

2. Secara praktis

Setelah diadakan pra penelitian TK Negeri Pembina Uludanau Sumatera Selatan secara praktis diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Bagi Anak

- a. Dapat melatih mengembangkan ide-ide gagasan baru yang kreatif, seni dan keterampilan anak
- b. Dapat mencurahkan ekspresi, perasaan melalui karya seni
- c. Dapat meningkatkan kreativitas anak
- d. Dapat mengembangkan pelajaran yang menyenangkan, menarik dan bervariasi

2. Bagi Guru

Dapat memberikan motivasi pembelajaran dalam kegiatan melukis dengan kreatif

3. Bagi sekolah

Terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dalam meningkatkan kreativitas anak.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kreativitas Anak Usia Dini

1. Pengertian Kreativitas Anak Usia Dini

Dilihat dari berbagai aspek kehidupan, Pendidikan anak usia dini sangat penting dalam mengembangkan kreativitas. Kreativitas adalah suatu proses yang menghasilkan sesuatu yang baru, apakah suatu gagasan atau suatu objek dalam suatu bentuk atau susunan yang baru.²⁰ Adapun kreativitas berhubungan dengan kemampuan guna untuk membuat kombinasi-kombinasi yang baru.

Kreativitas adalah aktualisasi kecerdasan dan karakter siswa dalam menyelesaikan.²¹ Seseorang yang kreatif memiliki kecerdasan atau pengetahuan, gagasan, pemikiran, serta langkah-langkah baru dalam menuangkan sebuah karya. Sehingga kemampuan yang dimiliki bisa dicapai dan dapat terselesaikan.

Kreativitas anak usia dini adalah kreativitas yang dibawa sejak lahir, dan merupakan kemampuan untuk menghasilkan pemikiran-pemikiran yang asli, tidak biasa, dan sangat fleksibel dalam merespons dan mengembangkan pikiran kreativitas. Kreativitas alami anak usia dini terlihat dari rasa ingin tahunya

²⁰ Momon Sudarma, *Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h.18.

²¹ Heru Kurniawan, *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2015), h.28.

yang besar. Dengan kata lain, kreativitas merupakan kemampuan anak menciptakan sesuatu yang berupa suatu produk kreatif hasil pemikiran.²²

Menurut Dedi Supriadi yang dikutip oleh Ahmad Susanto bahwasanya kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan yang telah ada sebelumnya.²³

Menurut Mayesty menyatakan bahwa kreativitas adalah cara berpikir dan bertindak atau menciptakan sebagai orang suatu yang original dan bernilai/berguna bagi orang tersebut dan orang. Adapun menurut Gallagher dalam munandar mengungkapkan bahwa kreativitas berhubungan dengan kemampuan untuk menciptakan, mengadakan, menemukan suatu bentuk baru dan atau untuk menghasilkan sesuatu melalui keterampilan imajinatif, hal ini berarti kreativitas berhubungan dengan pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam dan orang lain.²⁴

Dengan begitu anak akan semakin kreatif dalam berkreasi melalui kegiatan-kegiatan yang diberikan. Oleh karena itu perlu adanya program-program permainan dan pembelajaran yang dapat memelihara dan

²²Khasan Ubaidillah, Pembelajaran Sentra BAC (Bahan Alam Cair) untuk Mengembangkan Kreativitas Anak; Studi Kasus RA Ar-Rasyid, (At-Athfal Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 4, No.2, 2018) h. 163

²³ Ahmad Susanto, Pendidikan Anak Usia Dini, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), h. 76

²⁴ Masganti Dkk, Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini, (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 1

mengembangkan potensi kreatif anak.²⁵ Adapun karakter anak ideal yang didambakan banyak orangtua antara lain adalah hormat dan berbakti kepada orang tua, guru, peka terhadap karya seni, terampil, mandiri, penuh semangat, disiplin, penuh inisiatif, sehat dan mencintai tanah air.²⁶

Sehingga anak cenderung kreatif dalam menuangkan hal-hal baru dan sesuai apa yang diharapkan orang tua. Kreativitas tidak hanya berarti bakat dalam bidang seni atau musik, Akan tetapi meliputi cara berpikir kreatif dalam setiap bidang, penemuan ilmiah, imajinasi, rasa ingin tahu, eksperimen, eksplorasi.²⁷ Karena seseorang yang kreatif selalu menuangkan atau mengekspresikan pikirannya dengan ide-ide baru di dalam sebuah karya. Kreativitas menjadi aspek yang harus dikembangkan pada setiap anak usia dini, karena tidak ada satu anak pun yang lahir tanpa kreativitas.²⁸ Kreativitas sangat perlu di kembangkan kepada anak usia dini karena mereka memiliki rasa ingin tahu dan antusias yang kuat dari segala sesuatu. Maka dari itu kreativitas sangat penting untuk dikembangkan pada anak usia dini, dengan melalui berkreasi anak mewujudkan ekspresi dirinya, begitu pula dengan berpikir kreatif dapat membantu anak memecahkan suatu masalah.

²⁵ Mulyasa, *Menejmen Paud* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 92-93

²⁶Abdulah Idi Dan Safarina, *Etika Pendidikan Keluarga Sekolah dan Masyarakat* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 122

²⁷ *Ibid*, h. 155

²⁸ Mulyasa, *Menejemen PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), h. 102

Munandar dalam Hawadi menyatakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan seseorang melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata.²⁹

Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

﴿ يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا ۚ وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ ۚ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ۝٢١٩﴾

Artinya: “Mereka bertanya kepadamu tentang khamar[136] dan judi. Katakanlah: “Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya”. dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: “ yang lebih dari keperluan.” Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir”. (QS. Al-Baqarah [2] : 219).³⁰

Jadi sifat kreatif itu dapat di lihat pada dunia pendidikan itu sendiri, misalnya mengikuti lomba menulis karya-karya ilmiah. Sehingga hasil temuannya akan menjadi panutan pada temuan-temuan yang baru atau ide-ide yang baru sehingga hasilnya akan menjadi panutan ilmiah. Dengan adanya sifat yang kreatif seseorang akan selalu antusias dalam menemukan hal-hal

²⁹ Martinis, Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Melukis Menggunakan Sikat Gigi Taman Kanak-Kanak Padang, (jurnal Vol. 1 No 1 Sep 2012) h. 3

³⁰ Yasminah, *Al-Qur'an Terjemah Dan Tafsir Untuk Wanita*, (Bandung: Jabal, 2014), h. 34.

yang baru. Dan akan memberikan banyak pengetahuan serta manfaat untuk diri sendiri dan orang lain.

Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas dapat dipahami bahwa kreativitas salah satu kemampuan seseorang untuk menciptakan, menuangkan, dan mengekspresikan ide-ide baru agar menghasilkan sebuah karya sesuai dengan imajinasi dan daya khayal yang dimiliki oleh anak.

2. Ciri-Ciri Kreativitas Anak Usia Dini

Pada kreativitas sangatlah penting dalam memahami ciri-cirinya. Keingintahuan yang dimiliki anak kreatif biasanya sangat luas, mandiri, dan sangat percaya diri. Pada umumnya anak lebih berani mengambil resiko dari pada anak lain. Meningkatkan kreativitas dapat dilakukan dengan berbagai macam kegiatan yang dapat dilakukan oleh anak. Sebagai guru, orang tua, serta orang-orang terdekat perlu memahami bagaimana meningkatkan kreativitas anak agar muncul dan berkembang sesuai dengan apa yang diharapkan, dan diperlukan serta bermanfaat bagi kehidupan orang lain dan diri sendiri.

Menurut pendapat Utami Munandar dalam Suyatmi ciri-ciri kreativitas meliputi:

- 1) Rasa ingin tahu yang luas dan mendalam
- 2) Sering mengajukan pertanyaan yang baik
- 3) Memberikan banyak gagasan atau usul terhadap suatu masalah
- 4) Bebas dalam menyatakan pendapat
- 5) Mempunyai rasa keindahan yang dalam

- 6) Menonjol dalam salah satu bidang seni
- 7) Mampu melihat suatu masalah dari berbagai segi/sudut pandang
- 8) Mempunyai rasa humor yang luas
- 9) Mempunyai daya imajinasi
- 10) Orisinal dalam ungkapan gagasan dan dalam pemecahan masalah.³¹

Adapun ciri-ciri kreativitas menurut Utami Munandar yang dikutip oleh Ahmad Susanto sebagai berikut:

- 1) Dorongan ingin tahu besar
- 2) Sering mengajukan pertanyaan yang baik
- 3) Memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah
- 4) Bebas dalam menyatakan pendapat
- 5) Mempunyai rasa keindahan
- 6) Menonjol dalam suatu bidang
- 7) Mempunyai pendapat sendiri dan dapat mengungkapkannya, serta tidak mudah terpengaruh oleh orang lain
- 8) Rasa humor tinggi
- 9) Daya imajinasi kuat
- 10) Keaslian (orisinalitas) tinggi, tampak dalam ungkapan gagasan, karangan, dan sebagainya dalam pemecahan dengan menggunakan cara-cara orisinal yang jarang diperlihatkan oleh anak-anak lain
- 11) Dapat bekerja sendiri

³¹Suyatmi, Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Menggambar Pada Anak Kelompok A Di Tk Aba Ngabean 2, (Skripsi Program S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014) h. 10-11

- 12) Senang mencoba hal-hal baru
- 13) Kemampuan mengembangkan atau memerinci suatu gagasan (kemampuan elaborasi).³²

Berdasarkan ciri-ciri kreativitas diatas dapat dipahami bahwa kreativitas sangat menentukan prestasi kreatif seseorang apabila melalui pengamatan ciri-ciri kreativitas di dapat di ketahui terhadap perilaku anak itu sendiri. Bakat dalam bentuk kreativitas pada anak akan tumbuh dan berkembang apabila didukung dengan fasilitas serta memberikan kesempatan yang baik untuk memungkinkan anak menjadi kreatif dalam menemukan ide-ide baru. Untuk itu guru perlu menyampaikan tujuan kegiatan dengan bahasa yang sederhana, juga memberikan penghargaan berupa pujian, serta berusaha untuk meningkatkan perhatian dan memberi dorongan pada anak. Sehingga anak termotivasi dengan berbagai kegiatan yang diberikan.

3. Mengembangkan Kreativitas dalam Pembelajaran

Pengembangan kreativitas anak usia dini dalam pembelajaran harus dilaksanakan secara efektif, efisien, produktif, dan akuntabel. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pengembangan kreativitas anak usia dini dalam pembelajaran, antara lain;

pertama, pembelajaran yang menyenangkan, agar anak mudah mencapai tujuan dan membentuk standar kompetensi dan kompetensi dasar (SKKD).

³² Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h.77

Kedua, belajar sambil bermain, melalui bermain anak dapat mempelajari banyak hal, tanpa di sadari dan tanpa merasa terbebani.

Ketiga, interaktif, dalam hal ini perlu perubahan pola pikir, baik pola pikir guru, maupun peserta didik sehingga tercipta pembelajaran yang interaktif.

Keempat, memadukan pelajaran dengan perkembangan, memadukan pelajaran dengan perkembangan anak usia dini akan memberikan kemudahan kepada para pendidik untuk memberikan layanan yang tepat sehingga mereka bisa menyajikan pendidikan yang efektif, efisien, produktif, dan akuntabel.

Kelima, belajar dalam konteks nyata, belajar dalam konteks nyata menjadi sangat penting bagi anak usia dini, karena mereka masih berada dalam tahap perkembangan kognitif pra-operasional dan operasional konkret.³³

Menurut Adhipura yang dikutip Ahmad Susanto upaya ini mampu mengembangkan kreativitas anak didik. Untuk itu, upaya-upaya tersebut dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut.

- 1) Menghormat pertanyaan yang tidak biasa
- 2) Menghormati gagasan-gagasan anak yang tidak biasa, serta imajinasi dari anak.
- 3) Memberikan kesempatan pada anak untuk belajar atas prakarsa sendiri.
- 4) Memberi penghargaan pada anak
- 5) Meluangkan waktu bagi anak untuk belajar dan menyibukkan diri tanpa suasana penilaian.³⁴

³³ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (PT Remaja Rosdakarya Offset: Bandung, 2012) h. 97-101

Berdasarkan upaya-upaya di atas dapat dipahami bahwasanya dalam pembelajaran perlu menerapkan pendekatan pada anak guna untuk mendorong anak serta mengembangkan kemampuan berpikir dalam menemukan ide-ide baru sesuai dengan potensi yang anak miliki.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas

Kreativitas sangat berkembang jika di dasari dengan potensi dalam diri individu serta di tunjang dari pengalaman-pengalaman selama berinteraksi dengan lingkungannya. Menurut Asrori, ditemukan bahwa kreativitas tidak dapat berkembang secara otomatis tetapi membutuhkan rangsangan dari lingkungan.

Adapun Menurut utami munandar yang di kutip oleh Arsori mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas adalah :

- a. Usia
- b. Tingkat pendidikan orang tua
- c. Tersedianya fasilitas
- d. Penggunaan waktu luang.³⁵

Sedangkan menurut Clark, yang dikutip oleh arsori mengategorikan faktor faktor yang mempengaruhi kreativitas ke dalam dua kelompok, yakni faktor yang mendukung dan yang menghambat. Faktor-faktor yang dapat mendukung perkembangan kreativitas adalah:

³⁴ *Ibid*, h. 90

³⁵ Asrori, *Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta: Media Akademik, 2015) h.81

- a. Situasi yang menghadirkan ketidaklengkapan serta keterbukaan.
- b. Situasi yang memungkinkan dan mendorong timbulnya banyak pertanyaan.
- c. Situasi yang dapat mendorong dalam rangka menghasilkan sesuatu.
- d. Situasi yang mendorong tanggung jawab dan kemandirian.
- e. Situasi yang menekankan inisiatif diri untuk menggali, mengamati, bertanya, merasa, mengklasifikasikan, mencatat, menerjemahkan, memprakirakan, menguji hasil prakiraan, dan mengkomunikasikan.
- f. Kewibahasaan yang memungkinkan untuk mengembangkan potensi kreativitas secara lebih luas karena akan memberikan pandangan dunia secara lebih luas karena akan memberikan pandangan masalah, dan mampu mengekspresikan dirinya dalam cara yang berbeda dari umumnya orang lain yang dapat muncul dari pengalaman yang dimilikinya.
- g. Posisi kelahiran (berdasarkan tes kreativitas, anak sulung laki-laki lebih kreatifitas dari pada anak laki-laki yang lahir kemudian).
- h. Perhatian dari orang tua terhadap minat anaknya, stimulasi dari lingkungan sekolah, dan motivasi.

Sedangkan faktor yang menghambat berkembangnya kreativitas adalah sebagai berikut:

- a. Adanya kebutuhan akan keberhasilan, ketidakberanian dalam menanggung risiko atau upaya mengejar sesuatu yang belum diketahui.
- b. Konformitas terhadap kelompok teman-teman kelompoknya dan tekanan sosial

- c. Kurang berani dalam melakukan eksplorasi, menggunakan imajinasi, dan penyelidikan.
- d. Stereotip peran seks/jenis kelamin
- e. Diferensiasi antara bekerja dan bermain
- f. Otoritarianisme
- g. Tidak menghargai terhadap fantasi dan hayalan.³⁶

Berdasarkan faktor-faktor kreativitas diatas dapat dipahami bahwa kreativitas tidak dapat berkembang secara otomatis jika tidak adanya rangsangan dari lingkungan. Karena kreativitas dipandang sebagai faktor bawaan yang hanya di miliki oleh indivitu itu sendiri.

5. Manfaat Kreativitas Pada Anak Usia Dini

Kreativitas anak perlu dikembangkan sejak usia dini, dengan memiliki banyak nilai yang penting bagi anak. Akan tetapi nilai-nilai kreativitas yang penting ini sangat diabaikan. Hurlock menjelaskan nilai kreativitas tersebut bagi anak, sebagai berikut:

- a. Kreativitas memberi anak-anak kesenangan dan kepuasan pribadi yang sangat besar. Penghargaan mempunyai pengaruh nyata terhadap perkembangan pribadinya.
- b. Menjadi kreatif juga penting artinya bagi anak kecil karena menambah bumbu dalam permainannya yang merupakan pusat kegiatan hidup mereka
- c. Dengan bertambahnya usia anak prestasi merupakan kepentingan utama dalam penyesuaian hidup mereka

³⁶ *Ibid*, 82

d. Kreativitas memberi sumbangan pada kepemimpinan.³⁷

Berdasarkan dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa kreativitas anak mengandung nilai-nilai penting, apabila kreativitas itu memberi kepuasan pada saat melakukan kegiatan. Dan dapat membuat anak senang serta merasa puas. Sehingga kreativitas yang anak lakukan bermakna dan dipandang oleh orang lain secara baik karena telah mencapai keberhasilan dibidangnya.

B. Melukis

1. Pengertian Melukis Bagi Anak

Tumbuh dan berkembangnya kemampuan anak tidak dapat dilihat dengan mudah, tetapi ada tahapan-tahapan yang harus distimulus dari lingkungan tersebut untuk mendukung perkembangannya secara optimal. Masa anak-anak merupakan masa dimana anak memiliki rasa keingintahuan yang mendalam, rasa ingin tahu anak juga dapat dilihat dari keinginan anak tersebut.

Melukis merupakan kegiatan belajar dengan bermain bentuk, warna, dan garis yang disusun dalam suatu media, baik itu kertas, kain, kanvas, serta dinding yang luas.

³⁷ Darmi, Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menggambar Di Taman Kanak-Kanak Islam Nurhasanah, (Skripsi Program S1 Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Bandar Lampung, Lampung, 2019) h.32-33

Melukis merupakan memvisualkan (menyatakan bentuk bayangan dalam bentuk gambar.³⁸ Menurut Sugiyanto bahwasanya melukis merupakan suatu usaha untuk mencurahkan, menuangkan, mengungkapkan segala perasaan dengan suatu alat melalui bidang datar.³⁹ Moeslichatoen mengemukakan bahwa Kegiatan melukis memiliki manfaat yaitu, untuk dapat melatih kemampuan motorik halus anak, menstimulasi kemampuan logika anak, melatih kepekaan estetika, kemampuan daya bayang ruang (*spatial sense*), serta memunculkan ide-ide kreatif pada anak.⁴⁰

Tujuan pendidikan seni untuk anak salah satu untuk meningkatkan kreativitas, kepekaan rasa dan kemampuan untuk mengutarakan pendapat melalui berkarya seni. tujuan pendidikan seni tidak untuk membina anak-anak menjadi seniman, akan tetapi untuk mendidik anak menjadi kreatif. Karena seni merupakan aktivitas permainan. Dengan permainan kita bisa mendidik anak serta membina kreativitasnya sedini mungkin. Pendidikan seni adalah sarana untuk pengembangan kreativitas anak.⁴¹

Menurut Santrock dalam Okda Firasaty kreativitas adalah kemampuan untuk berpikir dalam cara-cara yang baru dan tidak biasa serta menghasilkan pemecahan masalah yang unik. Melukis merupakan kegiatan menggambar yang berfungsi mengarah pada ekspresi seni murni secara bebas individual dan tidak selalu terkait pada ketentuan-ketentuan seperti halnya menggambar.

³⁸Hajar Pamadhi, Evan Sukardi, *Seni Keterampilan Anak*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008) h. 3.2

³⁹Masganti Dkk, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 175

⁴⁰*Ibid*, h. 175

⁴¹Mursid, *Belajar Dan Pembelajaran Paud*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2015) h.

Menurut Sulistyو melukis dikatakan sebagai kegiatan menggambar yang disertai menuangkan ungkapan perasaan (ekspresi) sebagai aspek yang paling dominan. Sedangkan menurut Sari menyatakan bahwa melukis merupakan usaha seseorang untuk menyalurkan ungkapan perasaan dengan menggunakan media seni rupa lazimnya adalah media cat minyak di atas kanvas atau cat air di atas kanvas.⁴²

Prastyono menerangkan bahwa menggambar atau melukis adalah kegiatan yang menyenangkan bagi anak kecil, anak mampu bebas mengekspresikan jiwanya dalam bentuk coretan-coretan yang penuh makna dan arti dengan menggoreskan crayon atau mencelupkan kuas dan menyapanya di atas kertas, sehingga akan timbul minat untuk bereksperimen dengan berbagai warna.⁴³

Dikatakan menyenangkan apabila kegiatan yang dilakukan menarik untuk diikuti oleh anak-anak dan mampu menuangkan ide-ide baru serta gagasan ke dalam sebuah lukisan dengan menggunakan cat air, kegiatan ini akan mengarah pada reativitas anak.

Adapun menurut Boo Yeun Lim melukis adalah kegiatan yang menarik dan bagian penting dari kurikulum yang terintegrasi dalam pendidikan anak usia dini⁴⁴.

⁴² Okda Firasaty, *Kreativitas Melukis Anak Usia Dini Melalui Media Bahan Limbah Di Paud Islamic Centre Kabupaten Brebes* (Skripsi S1 Program Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2017) h. 4

⁴³ Nur Aini Arifa, Darsinah, *Melukis Dapat Meningkatkan Kreativitas Anak Di TK Tunas Ceria Kendon Bolon Colomadu Karanganyar*, (Skripsi Program S1 Pendidikan Guru PAUD Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2015) h. 4

⁴⁴ Elis Haerani, *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melukis Dengan Kuas*, (jurnal Ilmiah Educater, vol 4, No. 2, Desember 2018), h. 217

Menurut Sumanto melukis adalah proses mengungkapkan ide atau gagasan melalui unsur pigmen atau warna di atas kanvas, dalam hal ini warna merupakan unsur yang utama dalam karya lukisan⁴⁵. Melukis salah satu kegiatan yang dapat menciptakan suasana tersebut dan memiliki makna bagi perkembangan anak, sehingga baik untuk aspek perkembangan anak-anak karena dengan melukis daya imajinasi anak akan berkembang dan menghasilkan sebuah karya.

Dari berbagai pendapat di atas maka dapat dipahami bahwa melukis kegiatan menggambar untuk mendapat suatu rekreasi yang didapat dari ide-ide atau daya cipta perasaan dan pikiran seseorang diwujudkan melalui gambar garis, bidang di campur dengan warna-warna sehingga menghasilkan lukisan indah dan sangat menarik.

Adapun menurut pendapat Rachmawati dan kurniati bahwasanya kreativitas dapat dikembangkan dengan berbagai strategi salah satunya adalah dengan melalui kegiatan hasta karya yaitu dengan melukis.⁴⁶

Dalam kegiatan melukis mengarah pada ekspresi seni yang murni secara bebas seseorang serta tidak harus berhubungan dengan ketentuan-ketentuan yang ada, seperti halnya menggambar. Adapun menurut Sumanto dalam Tika Mardiana melukis adalah proses mengungkapkan ide atau gagasan

⁴⁵ Rahma Aprianti, Meningkatkan Kreativitas Gambar Anak Melalui Melukis Pasir Di Atas Kaca Pada Kelompok B Tk Satu Atap Padang Kurawa Bengkulu Selatan (Skripsi Program S1 Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Bengkulu, Bengkulu, 2013), h.16

⁴⁶ Nur Aini Arifa, Darsinah, Melukis Dapat Meningkatkan Kreativitas Anak Di TK Tunas Ceria Kendon Bolon Colomadu Karanganyar, (Skripsi Program S1 Pendidikan Guru PAUD Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2015) h. 4

melalui unsur pigmen atau warna di atas kanvas, dalam hal ini warna merupakan unsur utama dalam lukisan.

Sedangkan Muharram dalam Tika Mardiana mengemukakan bahwa melukis adalah membuat gambar, melukis dengan tiruan barang (orang, binatang dan tumbuhan) yang dibuat dengan cat, tinta, potret dengan gambar angan-angan dan lukisan yang terbayang (dikhayalkan).⁴⁷

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa melukis merupakan kegiatan yang menyenangkan dengan ide atau gagasan yang menggunakan cat, kuas, kertas atau kanvas mempunyai unsur warna dimana kegiatan tersebut dapat mengekspresikan diri anak. Kata lukis berarti bayangan, serta mengandung banyak imajinasi. Maksudnya melukiskan berarti membayangkan, seperti membayangkan objek yang ada di depan mata yang dikaitkan, diimajinasikan, serta diasosiasikan dengan objek yang ada serta yang pernah ada dalam ingatan. Ungkapan ini bisa berupa gambar yang dapat dilihat.

Usia anak 5-6 tahun sudah dapat menggambar bebas dengan berbagai media (kapur tulis, pensil warna, krayon, arang, spidol, dan bahan-bahan alam) dengan rapi, menggambar bebas dari bentuk dasar titik garis, lingkaran, segitiga dan segiempat, menggambar orang dengan lengkap dan proporsional, dan dapat mencetak dengan berbagai media dengan lebih rapi.

⁴⁷ Tika Mardiana, Ratih Kusumawardani, dan Rr Dina Kusuma Wardhani, Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Melukis (Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia dini, Vol 4, No 2, 2017) h. 152

Menurut Dorothy Einon menyatakan bahwasanya Usia 5–6 tahun tahapan kreativitas pada usia ini yaitu : 1) Gambar anak menjadi lebih ramai namun masih berupa simbol dari yang pernah anak lihat, bukan gambaran kenyataan. 2) Anak menggambar bayi dalam perut ibu dan jika anak menggambar orang sedang duduk di bangku, akan tampak orang mengambang di atas bangku. 3) Anak mulai menggunakan bahan model lain dan semakin ingin menyimpan model buatannya. 4) Bisa mengikuti instruksi membuat perhiasan, menggunakan cetakan rumit, dan mencampur warna-warna.

Menurut Sunaryo seni lukis diartikan sebagai ungkapan perasaan dan pikiran pada suatu bidang datar melalui susunan garis, bidang atau raut, telstur, dan warna atau hasil pengamatan dan pengalaman estetis seseorang.⁴⁸ Pada umumnya yang digunakan dalam melukis yaitu cat air, cat akrilik, crayon, cat minyak, dan lain sebagainya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas di pahami bahwa melukis merupakan menggambar dengan mencurahkan ide, perasaan, dan gagasan yang dituangkan kedalam media dengan ide-ide kreatif dari pelukis sehingga menghasilkan sebuah karya.

Hakekat pembelajaran melukis haruslah berpusat pada anak, menyenangkan, suka rela, serta bermakna dalam bermain sambil belajar. Menurut bruner dalam Shinta Purnama Sari bermain berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan kreativitas pada anak fleksibilitas⁴⁹. Yang terpenting

⁴⁸ Anita Pamelawati, Perancangan Buku Pengayaan Mengenal Teknik Seni Lukis Cat Air Sebagai Media Pembelajaran Seni Budaya Di Kelas Ix SMP Maria Media Trix Semarang, (Skripsi Program S1 Pendidikan Seni Rupa, Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2017) h. 22

⁴⁹ Shint Purnama Sari , Peningkatan Kreativitas Melukis Menggunakan Glitter Pada Kelompok B Tk Aba Ngadinegaran Yogyakarta, Yoyakarta, 2016, (Program S1 Skripsi Pendidikan Guru Paud, Universitas Yogyakarta, yogyakarta) h. 30

pada saat bermain adalah makna bermain dan bukan hasil akhir. Anak tidak memikirkan tujuan yang dicapai, akan tetapi lebih banyak mencoba, untuk memadukan berbagai pengalaman baru, suasana yang nyaman, serta menyenangkan.

Sebagaimana dalam Al-Quran Allah menyerukan tentang anak sebagai berikut:

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۖ وَالْبَاقِيَةُ الصَّالِحَةُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ
ثَوَابًا وَخَيْرُ أَمَلٍ ﴿٤٦﴾

Artinya: “Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan”. (QS. Al-Kahfi [18] : 46)

Dari ayat Al-Quran diatas dapat dipahami bahwa anak merupakan anugerah dan juga titipan dari Allah SWT, akan tetapi tergantung orang tuanya dan juga lingkungannya cara mendidik anak.

Untuk meningkatkan kreativitas anak melalui karya seni rupa yaitu seni lukis. Menurut Sumanto dalam Shinta Purnama Sari menyatakan bahwa seni lukis adalah jenis karya seni rupa dwimatra yang keberadaanya dikatakan berumur paling tua⁵⁰.

Maksudnya seni lukis yang berada sudah lama dan umurnya sudah panjang. Selain itu anak bermain bebas dan bergembira pada saat melakukan kegiatan melukis serta dapat mencurahkan seluruh perasaannya. Melukis salah

⁵⁰ Ibid, h. 30

satu sarana media untuk menjadikan perasaan anak tercurahkan sehingga menjadikan lukisan tersebut bermakna. Pada hakekatnya melukis pada anak adalah hasil coretan, berupa bentuk, warna dan garis yang dituangkan dalam kertas gambar.

Menurut pendapat Hajar Pamadhi dalam Okda Firasty adanya perbedaan menggambar dan melukis adalah menggambar dari kata *to draw* yang berarti menggoreskan atau membuat garis pada medium kertas, sedangkan melukis dari kata *to paint* yang artinya mengecat atau memblok dengan warna⁵¹.

Sedangkan menurut Menurut Depdiknas menjelaskan bahwasanya melukis adalah membuat gambar dengan menggunakan pensil, pulpen, kuas dan sebagainya, baik dengan warna maupun tidak.⁵²

Kegiatan melukis yaitu kegiatan dimana untuk mengutarakan pendapat anak, dengan menggunakan kegiatan melukis dapat melatih dan melakukan gerakan tangan sehingga jai-jemarinya terkoordinasikan

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa melukis merupakan salah satu kegiatan yang mencurahkan perasaan kedalam media kertas melalui warna atau bidang dua dimensional yang bervariasi.

⁵¹ Okda Firasty, *Kreativitas Melukis Anak Usia Dini Melalui Media Bahan Limbah Di Paud Islamic Centrekabupaten Breber* (Skripsi Program S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Semarang, Semarang, 2017) h. 14

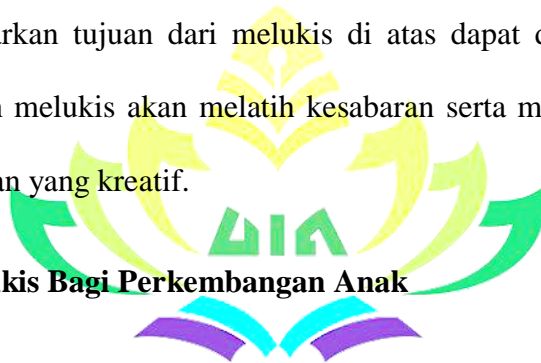
⁵² Rihayyu Setianingrum, Een Yayah Haenilah, Ari Sofia, *Pengaruh Kegiatan Melukis Terhadap Motorik Halus Anak* (jurnal Fakutlas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bandar Lampung, Lampung 2015), h. 3

2. Tujuan Melukis Bagi Perkembangan Anak

Menurut Mulyani dan Juliska yang dalam Okda Firasaty tujuan melukis pada anak usia dini diantaranya:

1. Melatih ketelitian, kesabaran, dan rasa keindahan,
2. Mengembangkan kreativitas,
3. Mengenal komposisi warna,
4. Mengembangkan konsep keserasian dan ekspresi.⁵³

Berdasarkan tujuan dari melukis di atas dapat dipahami bahwasanya dalam kegiatan melukis akan melatih kesabaran serta menambah pengalaman dan pengetahuan yang kreatif.



3. Manfaat Melukis Bagi Perkembangan Anak

Di dalam melukis pada anak usia dini terdapat banyak manfaat. Hajar Pamadhi dalam Shinta Purnama Sari menyebutkan bahwa ada sembilan manfaat melukis bagi perkembangan anak yaitu:

1. Melukis sebagai media mencurahkan perasaan

Melukis bagi anak terdapat curahan perasaan yang dituangkan dalam bentuk warna yang dilukiskan. Salah satu warna yang digunakan anak yaitu kontraks, kombinasi, dan susunan warna juga sebagai salah satu simbol untuk menyatakan sesuatu. Menurut Masrun Hajri pamadhi dalam shinta Purnama sari bahwa pemilihan warna ayang digunakan saat melukis terletak dimana seseorang tinggal di daerah kota, pegunungan dan di pantai. Akan

⁵³ *Ibid*, h. 18

tetapi banyak anak-anak senang dengan kegiatan yang menuangkan perasaan seninya sendiri.

2. Melukis sebagai alat cerita

Melukis juga sebagai media anak untuk dapat bercerita. Media cerita ini sebagai alat komunikasi dengan orang lain tentang pengalaman apa yang diwujudkan anak dalam karya yang dibuatnya sendiri. Hasil lukisan atau karya kadang tak berbentuk ataupun susah dipahami oleh orang lain sebagai ungkapan anak serta cerita yang telah disampaikan.

3. Melukis sebagai alat bermain

Melukis bagi anak-anak juga disebut alat untuk bermain, anak sering menggunakan warna untuk media bermain. Dengan berbagai permainan warna seperti mengecap, menempel, meniup serta menumpukan warna sehingga bisa mengubah suatu bentuk yang sangat bermakna.

4. Melukis melatih ingatan

Melukis merupakan gambaran bayangan suatu hal yang ada dalam pikiran pelukis. Seperti halnya pengalaman yang menyenangkan, menyedikan hingga menjengkelkan menjadikan ingatan bagi anak dan semua yang ada dalam ingatan itu bisa dimunculkan ketika anak melukis.

5. Melukis melatih berfikir komprehensif (menyeluruh)

Melukis sebagai media mengemas sebuah peristiwa bentuk rasa dalam catatan visual. Para ahli mengemukakan bahwa melukis sebagai bahasa visual dengan catatan kejadian dituangkan kedalam catatan yang bergambar

serta mempunyai nalar yang tinggi berupa pengembangan daya tangkap komprehensif. Dan mengungkapkannya secara sistematis tetapi ekspresif.

6. Melukis sebagai media sublimasi perasaan

Melukis sebagai media untuk mencurahkan ungkapan perasaan terhadap peristiwa melalui warna yang digabungkan pada gambar dengan menggambar sebuah kejadian terhadap suatu peristiwa. Dengan begitu maka bentuk kejujuran atas kejadian sekaligus salah satu catatan terhadap kejadian tersebut.

7. Melukis melatih keseimbangan

Melukis merupakan penyusunan bentuk dan warna, warna dan bentuk dapat diartikan bahwa warna itu melambangkan ungkapan perasaan, dan bentuk melambangkan pikiran. Akan tetapi semua itu bisa terbalik sesuai dengan peristiwa yang terjadi. Maka dari itu untuk menyeimbangkan antara otak dan emosi, anak perlu membayangkan sesuatu agar pikiran dan perasaan anak menyatu.

8. Melukis melatih kreativitas anak

Melukis salah satu kegiatan berfikir anak untuk menyimbolkan gerakan pengalaman yang baru yang telah terjadi, hingga cara berfikir anak luas dan bisa menuangkan ide yang bagus serta imajinasi yang tinggi.

9. Melukis mengembangkan rasa kesetiakawanan sosial yang tinggi

Melukis berfungsi kegiatan anak untuk menceritakan kepada teman yang berada didekatnya. Guru dapat melakukan tindakan preventif atau pencegahan agar tidak mengganggu kegiatan temannya pada saat melukis

atau menggambar jika kegiatan anak yang lain akan macet pada saat berkarya. Maka dari itu anak bisa mempelajari hak teman pada saat melukis sesuai dengan kebutuhannya.⁵⁴

Dari beberapa manfaat melukis diatas ada kaitannya dan bermanfaat untuk perkembangan anak. Melukis sebagai mencurahkan perasaan, melukis sebagai bahasa visual, alat bermain, melatih daya ingatan, berfikir menyeluruh, sublimasi perasaan, keseimbangan, kretivitas anak, serta rasa kesetiakawanan. Di dalam penelitian ini melukis dapat melatih kreativitas dan berfikir anak .

4. Media Cat Air

Gerlach dan Ely mengemukakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Adapun pengertian media yakni proses belajar mengajar sebagai alat-alat grafis, foto grafis, serta elektronis guna untuk menangkap, memproses, serta menyusun kembali informasi visual dan verbal.⁵⁵

Menurut Sudono menyatakan bahwasanya media pembelajaran dapat pula dikatakan sebagai wujud yang dipakai sebagai sumber belajar yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan anak sehingga mendorong terjadinya proses belajar mengajar ke tingkat yang lebih efektif dan efisien.

⁵⁴ Hajar Pamadhi, Evan Sukardi, *Seni Keterampilan Anak*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008) h. 3.10-3.19

⁵⁵ Herlina Latipa Sari, Edi Kusuma Negara, Media Pembelajaran Kimia Terpadu Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Man 2 Kota Bengkulu, (Jurnal Media Infotama Vol. 7. No 2. 2011), H. 104

Sedangkan menurut pendapat Soeharto media pembelajaran adalah sumber belajar yang dikembangkan atau dipilih secara khusus agar dapat menyalurkan pesan atau rangsangan tertentu kepada anak agar terjadi proses belajar.⁵⁶

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dipahami bahwa media merupakan alat perantara yang diciptakan guna untuk menyalurkan pesan yang bertujuan agar dapat lebih mudah dalam mencapai suatu tujuan .

Zaman dan Elyati dalam Latif dkk yang di kutip bahwa ada banyak kriteria penggunaan APE, salah satunya adalah menarik, aman sesuai tujuan pembelajaran, sederhana, dan dekat dengan diri anak.⁵⁷

Pada abad ke-19 lukis cat air sangatlah populer dikalangan pelukis yang amatir hingga kini. cat air merupakan lukisan yang menggunakan pigmen dengan pelarut air dengan sifat transparan. Yang digunakan dengan memakai kertas serta cat air dengan campuran air, dengan begitu warna yang dihasilkan akan terang dan segar. Warna akan dihasilkan dengan cahaya yang mampu menembus lapisan cat yang transparan.

Sehingga kreativitas anak akan berkembang dengan ide-ide baru akan muncul pada kegiatan melukis, dan anak akan mengeksplorasi lukisan menggunakan pewarnaan media cat air. Cat air merupakan media melukis berbasis air dengan aplikasi yang ideal diatas kertas. Dalam kehidupan seni,

⁵⁶ Sukatmi, Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Pencampuran Warna Dengan Media Cat Air Pada Kelompok A TK Kartika Rungkut Surabaya, (Skripsi Program S1 Pendidikan Guru PAUD, Uniiversitas Negeri Surabaya, Surabaya, 2012) h. 4

⁵⁷ Novia Rachmawati, Nurul Khotimah, Pengaruh Kolase Media Glitter Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A Di Tk Dharma Wanita II Unesa Surabaya, (Skripsi S1 Program Pendidikan Guru Paud, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya) h. 3

bagi seniman warna merupakan daya tarik guna untuk menciptakan kesan hidup pada karya seni rupa.

Menurut pendapat Susanto istilah transparan dalam cat air biasa disebut akuarel, berasal dari kata *aquarelle* (ing), berasal dari *acquarella* (it.) yang berarti cat air, saat ini sepadan artinya dengan teknik melukis pada kanvas yang menggunakan cat air (atau teknik transparan) sehingga lapisan cat air yang ada di bawahnya (disapu sebelumnya) atau warna kertasnya masih nampak.⁵⁸

Secara umum, dapat di deskripsikan bahwasanya warna merupakan kesan yang menimbulkan cahaya pada mata. Adapun kelebihan dari melukis cat air adalah material yang diperlukan cukup sederhana yakni, cat air, beberapa buah kuas, kertas serta air.

Crawshaw menyatakan bahwa cat air adalah medium yang sangat populer. sehingga melalui medium cat air dapat menggambar berbagai macam benda. Adapun menurut peralatan dalam melukis dengan cat air, seperti halnya, ketika melukis di dalam terbuka dengan menggunakan media cat air, perangkat yang dibutuhkan hanya pensil, cat air, kuas, palet, kertas, dan air.⁵⁹

Sunaryo dan Sumartono mengungkapkan bahwasanya cat air atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *watercolor* adalah suatu media dari sekian macam media yang dipakai untuk membuat lukisan cat air.⁶⁰

Adapun menurut PLPG menyatakan bahwa yang dimaksud media cat air adalah suatu perantara yang diwujudkan secara visual dalam bentuk cat air

⁵⁸ Winarno, Hendro Aryanto, Upaya Meningkatkan Kemampuan Kepekaan Artistik Mahasiswa Pendidikan Seni Rupa Unesa Angkatan 2013 Dengan Cara Melukis Menggunakan Media Cat Air Dan Lilin, (Jurnal Vol. 1, No. 1, 2016), h. 76

⁵⁹ Sepbianti Rangga Patriani, Analisis Penerapan Cat Air Dari Bahan Makanan Terhadap Karya Lukis Mahasiswa Seni Rupa Unipa Surabaya, (Jurnal Pendidikan Seni Rupa Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Surabaya, 2018), h. 76

⁶⁰ Anita Pamelawati, Perancangan Buku Pengayaan Mengenal Teknik Seni Lukis Cat Air Sebagai Media Pembelajaran Seni Budaya Di Kelas Ix SMP Maria Media Trix Semarang, (Skripsi Program S1 Pendidikan Seni Rupa, Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2017) h. 23

yang dipergunakan oleh guru untuk mengenalkan warna kepada anak demi tercapainya tujuan pembelajaran.⁶¹

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa cat air adalah media yang digunakan dalam melukis yang sifatnya bening dengan butiran-butiran warna yang halus yang dikemas dalam bentuk padat berpetak atau berbentuk pasta dalam tube.

Melukis dengan cat air salah satu peralihan yang tepat dari menggambar kedalam seni lukis dari hitam putih ke warna. Walaupun hal tersebut tidak mudah dilakukan akan tetapi pada cat air akan memberi pengalaman yang berbeda dalam tehnik dan gaya.

Adapun keistimewaan dari media cat air yakni memiliki teknik penggunaan yang sangat mudah, bahan cat air mudah tercampur, mudah kering, serta mudah dibersihkan. Pada saat melakukan aktivitas dengan mencampur warna menggunakan cat air, mampu meningkatkan perkembangan otak, kemampuan sensorik, kemampuan berfikir, hal yang paling utama yakni, mampu meningkatkan daya kreativitas anak.

⁶¹Sukatmi, Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Pencampuran Warna Dengan Media Cat Air Pada Kelompok A TK Kartika Rungkut Surabaya, (Skripsi Program S1 Pendidikan Guru PAUD, Uniiversitas Negeri Surabaya, Surabaya, 2012) h. 5

5. Kelebihan Penggunaan Cat Air

Adapun kelebihan dari menggunakan cat air diantaranya:

- 1) Bahan mudah tercampur dengan air
- 2) Tidak terlalu kental
- 3) Bahan mudah dibersihkan
- 4) Tidak berbahaya, aman untuk anak usia dini
- 5) Tidak Berbau
- 6) Tidak mudah kering.⁶²

Berdasarkan beberapa kelebihan dari menggunakan cat air maka dapat disimpulkan bahwasanya cat air suatu media yang dipakai dalam melukis untuk meningkatkan kreativitas sehingga ide-ide akan muncul dan menghasilkan sebuah karya yang bervariasi.

C. Hasil Penelitian yang Relevan

Sebelum penelitian ini ada, telah ada beberapa penelitian atau tulisan yang sudah dilakukan oleh beberapa peneliti dalam mengembangkan kreativitas melukis, diantaranya:

- a. Penelitian ini dilakukan oleh Nicce Kosasih, dengan Judul “Meningkatkan Perkembangan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Melukis Dengan Benang Di Ra Ar-Rahman Tanjung Morawa”.

Dari penelitian yang dilakukan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan melukis dengan benang,

⁶²Elita Rizkianty, Penggunaan Media Cat Air Melalui Metode Bermain Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak di Taman Kanak-Kanak Asmaul Husna Bandar Lampung, (Skripsi Program S1 Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Bandar Lampung, 2017) h. 20

Hasil observasi pada prasiklus nilai rata-rata kemampuan anak hanya 8.75% sedangkan pada siklus I: 31.25% siklus II: 68.75% dan siklus III menjadi 86.25%. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penelitian tindakan kelas yang dilakukan dapat meningkatkan kemampuan kreativitas anak di kelompok B RA Ar-Rahman Tanjung Morawa.⁶³

- b. Penelitian Ini Dilakukan Oleh Anis Marjukah, dengan Judul “Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Melukis Pada Tkit Al Hasna Gondang Kebonarum Klaten Kelompok B2 Tahun Pelajaran 2012/2013”.

Dari penelitian yang dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan melukis, yakni kreativitas kreativitas pra siklus II mencapai 79,2%, kreativitas siklus I sebesar 45,8% dan kreativitas siklus II mencapai 79,2%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa melalui melukis dapat meningkatkan kreaivitas pada anak usia dini.⁶⁴

- c. Penelitian ini dilakukan oleh Nur Aini Arif, dengan judul “Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Melukis Pada Anak Kelompok B Di Tk Tuntas Ceria Kendon Bolon Colomadu Karanganyar Tahun Ajaran 2014/2015”.

Dari penelitian yang dilakukan, penelitian ini dilaksanakan dua siklus. Data kreativitas anak dikumpulkan melalui metode oservasi, catatan lapangan dan wawancara. Teknik analisis yang digunakan meliputi teknik analisis komparatif, analisis kritis, dan oneway anova. Sebelum pelaksanaan siklus

⁶³Nicce Kosasih, Meningkatkan Perkembangan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Melukis Dengan Benang Di Ra Ar-Rahman Tanjung Morawa, medan, 2019, (Program S1 Skripsi Pendidikan Islam Anak usia Dini, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, Medan) h.78

⁶⁴Anis Marjukah, Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Melukis Pada Tkit Al Hasna Gondang Kebonarum Klaten, 2012, (Program S1 Skripsi Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Surakarta, surakarta) h.11

diperoleh hasil anak yang mencapai berkembang sesuai harapan (BSH) keatas, sebesar 40%. Siklus I mencapai 66%,66%, dan siklus II mencapai 86,66%. Selain itu, berdasarkan uji F dapat diperoleh hasil Fhitung lebih besar dari pada Ftabel atau $11,47 \geq 3,22$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada perbedaan yang signifikan antara hasil kreativitas anak pada pra siklus, siklus I dan siklus II, sehingga dapat disimpulkan bahwa melalui melukis dapat meningkatkan kreaivitas pada anak kelompok B di TK Tunas Ceria Kendon Bolon Colomadu Karanganyar Tahun Ajaran 2014/2015.⁶⁵

d. Penelitian dilakukan oleh Arnis Asyunita, dengan judul “Meningkatkan Kreativitas Melalui Menggambar Bebas dengan Menggunakan Cat Air Pada Kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Buntalan I Klaten Tahun Ajaran 2011/2012”.

Dari penelitian yang dilakukan, Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada siklus I, siklus II, siklus III dapat diketahui bahwa kreativitas anak mengalami peningkatan pada prasiklus 45,78%, pada siklus I mencapai 50,26%, pada siklus II mencapai 67,89%, pada siklus III mencapai 78,42%. Dengan demikian metode menggambar bebas menggunakan cat air dapat meningkatkan krativitas pada anak kelompok B di TK Aisyiyah Bustanu Athfal Buntalan I Klaten Tahun Ajaran 2011/2012.⁶⁶

⁶⁵ Nur Aini Arif, Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Melukis Pada Anak Kelompok B Di Tk Tuntas Ceria Kendon Bolon Colomadu Karanganyar, 2015 (Program S1 PG PAUD, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta) h. 11

⁶⁶ Arnis Asyunita, Meningkatkan Kreativitas Melalui Menggambar Bebas Dengan Menggunakan Cat Air Pada Kelompok A Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Buntalan I Klaten, 2012 (Program S1 Skripsi Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta) H.7

- e. Penelitian dilakukan oleh Anggun Anggraini, dengan judul “Peningkatan Kreativitas Melalui Melukis Usia 5-6 Tahun di TKN Pembina Uludanau Sumatera Selatan Tahun Ajaran 2020/2021”.

Dari penelitian yang dilakukan, Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada siklus I, siklus II, siklus III dapat diketahui bahwa kreativitas anak mengalami peningkatan pada prasiklus 0%, pada siklus I mencapai 0%, pada siklus II mencapai 0%, pada siklus III mencapai 86%. Dengan demikian melalui melukis dapat meningkatkan kreativitas pada anak kelompok B di TKN Pembina Uludanau Sumatera Selatan Tahun ajaran 2020/2021.⁶⁷

D. Acuan Teoritis

Kreativitas adalah suatu kemampuan seseorang untuk menciptakan ide-ide baru dalam melakukan sebuah kegiatan. Sebagai suatu yang kreatif, kreativitas tidak hanya mewarnai perilaku seseorang. Akan tetapi lebih dari itu kreativitas salah satu motivasi untuk melakukan suatu kegiatan, sehingga dapat menaruh perhatian dan antusias dalam diri anak akan terikat pada suatu kegiatan tersebut.

Menurut Darti Media Afriana dalam Rahma Aprianti menyatakan bahwa anak yang merasa dirinya tidak berdaya, pesimis atau penakut dengan kegiatan melukis yang difungsikan sebagai sarana relaksasi sedikit demi sedikit akan berubah sifat dan akhirnya anak terlibat lebih pemberani dan kreatif.⁶⁸

⁶⁷ Anggun Anggraini, Peningkatan Kreativitas Melalui Melukis Usia 5-6 Tahun di TKN Pembina Uludanau Sumatera Selatan, 2020 (Program SI Skripsi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Uniersita Islam Negeri Raden Intan Lampung, Banadar Lampung) h. 121

⁶⁸ Rahma Aprianti, Meningkatkan Kreativitas Gambar Anak Melalui Melukis Pasir Di Atas Kaca Pada Kelompok B Tk Satu Atap Padang Kurawan Bengkulu Selatan, Bengkulu 2013, (program S1 Skripsi Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Bengkulu, Bengkulu) h.5

Adapun menurut pendapat Rachmawati dan kurniati bahwasanya kreativitas dapat dikembangkan dengan berbagai strategi salah satunya adalah dengan melalui kegiatan hasta karya yaitu dengan melukis.⁶⁹

Yulia dan Rachmawati menerangkan bahwa terdapat berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitas anak diantaranya adalah kegiatan painting (melukis), dan kegiatan modelling (membentuk).⁷⁰

Berdasarkan beberapa pendapat pakar diatas dapat disimpulkan bahwa kreativitas melukis merupakan suatu hal yang sangat penting untuk anak agar tertarik untuk melakukan pada suatu kegiatan. Kreativitas melukis sangat berkaitan pada ungkapan perasaan senang dan lebih pemberani.

Melukis yang di pilih dalam penelitian ini melukis dengan cat air dikarenakan kegiatan ini belum pernah di lakukan oleh guru. Tujuan dari melukis dengan cat air sebagai hiburan dan juga mengasah anak untuk kreatif. Dengan menerapkan melukis dengan cat air, diharapkan anak mampu meningkatkan ide-ide baru dan kreatif anak-anak menjadi lebih aktif.

Berdasarkan beberapa pendapat pakar diatas dapat disimpulkan bahwa kreativitas melukis merupakan suatu hal yang sangat penting untuk anak agar tertarik untuk melakukan pada suatu kegiatan. Kreativitas melukis sangat berkaitan pada ungkapan perasaan senang dan lebih pemberani. Jadi bisa dikatakan bahwa kreativitas melukis bisa timbul dengan adanya perasaan senang dan lebih pemberani.

⁶⁹ Nur Aini Arifa, Darsinah, Melukis Dapat Meningkatkan Kreativitas Anak Di TK Tunas Ceria Kendon Bolon Colomadu Karanganyar, (Skripsi Program S1 Pendidikan Guru PAUD Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2015) h. 4

⁷⁰ Nurlin, Sri Yuliani M, Harlin Yusuf, Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Melukis, (Jurnal Rise Golden Age PAUD UHO, Vol. 1, No. 3, 2018), h. 211

E. Model Tindakan

Penelitian tindakan kelas sudah lama berkembang dari beberapa negara maju seperti Australia, Amerika, Inggris, para ahli pendidikan di negara-negara tersebut mendapat perhatian yang luas terhadap PTK. Model tindakan ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart.

Adapun dalam penelitian tindakan kelas ini mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dalam mengembangkan kreativitas melukis di kelas dengan melihat indikator pencapaian anak. Yang difokus pada situasi kelas, dengan tujuan memperbaiki perkembangan anak pada saat proses kegiatan dilakukan. Penelitian tindakan kelas sebagai penyampai kesenjangan antar teori dan praktek pendidikan.

F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan merupakan dugaan yang kemungkinan akan benar atau salah. Hipotesis yang diajukan memiliki fungsi yang Dalam suatu penelitian, yang memberikan arah yang jelas dalam pelaksanaan penelitian. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus di uji terlebih dahulu, dan berfungsi sebagai tujuan yang jelas terhadap pelaksanaan.

Berdasarkan pertanyaan diatas dapat dipahami, peneliti merumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah “Melukis dapat meningkatkan kreativitas dengan cat air Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina Uludanau Sumatera Selatan 2020/2021”.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman A. Ghani, *Metodologi Penelitian Tindakan Sekolah*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.
- Aprianti Rahma, *Meningkatkan Kreativitas Gambar Anak Melelui Melukis Pasir Di Atas Kaca Pada Kelompok B Tk Satu Atap Padang Kurawa Bengkulu Selatan*, Skripsi Program S1 Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Bengkulu, Bengkulu: 2013.
- Arifa Aini Nur, *Melukis Dapat Meningkatkan Kreativitas Anak Di TK Tunas Ceria Kendon Bolon Colomadu Karanganyar*, Skripsi Program S1 Pendidikan Guru PAUD Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta: 2015.
- Asmawati Luluk, *Perencanaan Pembelajaran PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014
- Asrori, *Perkembangan Peserta Didik*, Yogyakarta: Media Akademik, 2015.
- Asyunita Arnis, *Meningkatkan Kreativitas Melalui Menggambar Bebas Dengan Menggunakan Cat Air Pada Kelompok A Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Buntalan I Klaten*, Skripsi Program S1 Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta: 2012
- Darmi, *Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menggambar Di Taman Kanak-Kanak Islam Nurhasanah*, Skripsi Program S1 Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Bandar Lampung, Lampung: 2019.
- Debeturu Balandina, Wijayaningsih Lanny, *Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Magic Puffer Ball*, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3, No. 233-240, 2019
- Ekawarna, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta Selatan: Referensi/Gp Press Group, 2013.
- Fiah El Rifa, *Bimbingan Dan Konseling Anak Usia Dini*, Depok: Rajawali, 2017.
- Firasaty Okda, *Kreativitas Melukis Anak Usia Dini Melalui Media Bahan Limbah Di Paud Islamic Centrekabupaten Breber*, Skripsi Program S1 Pendidikan Guru PAUD, Universitas Semarang, Semarang: 2017.
- Haerani Elis, *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melukis Dengan Kuas*, *Jurnal Ilmiah Educater*, vol 4, No. 2, 2018.

- Idi Abdullah, Safarina, *Etika Pendidikan Keluarga Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Kurniawan Heru, *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2015.
- Kosasih Nicce, *Meningkatkan Perkembangan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Melukis Dengan Benang Di Ra Ar-Rahman Tanjung Morawa*, Skripsi Program S1 Pendidikan Islam Anak usia Dini, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, Medan: 2019
- Madyawati Lilis, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Mardiana Tika, DKK, Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Melukis, *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia dini*, Vol 4, No 2, 2017.
- Marjukah Anis, *Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Melukis Pada Tkit Al Hasna Gondang Kebonarum Klaten*, Skripsi Program S1 Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta: 2012.
- Masganti DKK, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, 2016
- Mulyasa, *Menejmen Paud*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mulyasa E, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Munandar Utami, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Nurlin, M Yuliani Sri, Yusuf Harlin, Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Melukis, *Jurnal Rise Golden Age PAUD UHO*, Vol. 1, No. 3, 2018.
- Pamelawati Anita, *Perancangan Buku Pengayaan Mengenai Teknik Seni Lukis Cat Air Sebagai Media Pembelajaran Seni Budaya Di Kelas Ix SMP Maria Media Trix Semarang*, Skripsi Program S1 Pendidikan Seni Rupa, Universitas Negeri Semarang, Semarang: 2017.
- Patriani Rangga Sepbianti, Analisis Penerapan Cat Air Dari Bahan Makanan Terhadap Karya Lukis Mahasiswa Seni Rupa Unipa Surabaya, *Jurnal*

Pendidikan Seni Rupa Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Surabaya, 2018

Rahma Aprianti, *Meningkatkan Kreativitas Gambar Anak Melalui Melukis Pasir Di Atas Kaca Pada Kelompok B Tk Satu Atap Padang Kurawan Bengkulu Selatan*, Skripsi Program S1 Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Bengkulu, Bengkulu: 2013

Rachmawati Novia, Khotimah Nurul, *Pengaruh Kolase Media Glitter Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A Di Tk Dharma Wanita II Unesa Surabaya*, Skripsi S1 Program Pendidikan Guru Paud, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya.

Rizkianty Elita, *Penggunaan Media Cat Air Melalui Metode Bermain Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak di Taman Kanak-Kanak Asmaul Husna Bandar Lampung*, Skripsi Program S1 Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Bandar Lampung: 2017.

Rochayah Siti, *Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Metode Bermain Plastisin Pada Siswa Kelompok B Tk Masyithoh 02 Kawunganten Cilacap*, Skripsi Program S1 Pendidikan Guru PAUD, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2012.

Saidati, Wawancara dengan Guru Kelas B, Uludanau: 24 Agustus 2020

Sari Latipa Herlina, Negara Kusuma Edi, *Media Pemelajaran Kimia Terpadu Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Man 2 Kota Bengkulu*, *Jurnal Media Infotama*, Vol. 7. No 2. 2011

Sari Purnama Sint, *Peningkatan Kreativitas Melukis Menggunakan Glitter Pada Kelompok B Tk Aba Ngadinegaran Yogyakarta* Skripsi Program S1 Pendidikan Guru PAUD, Universitas Yogyakarta, Yogyakarta.

Setianingrum Rihayyu, DKK, *Pengaruh Kegiatan Melukis Terhadap Motorik Halus Anak*, *Jurnal Fakutlas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, Universitas Bandar Lampung, Lampung: 2015.

Sudarma Momon, *Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013,

Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015

Sujiono Nurani Yuliani, *Konsep Dasar Anak Usia Dini*, Jakarta: Hak Cipta Bahasa Indonesia, 2013.

Sukardi, *Metode Pendidikan Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Bumi Aksara

- Sukatmi, *Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Pencampuran Warna Dengan Media Cat Air Pada Kelompok A TK Kartika Rungkut Surabaya*, Skripsi Program S1 Pendidikan Guru PAUD, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, 2012.
- Suyadi, Ulfa Maulidya, *Konsep Dasar Paud*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Suyatmi, *Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Menggambar Pada Anak Kelompok A Di Tk Aba Ngabean 2*, Skripsi Program S1 Pendidikan Guru PAUD, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta: 2014.
- Trimantara Hermansyah DKK, Mengembangkan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Alat Permainan Edukatif Puzzle, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 2, No 1, 2019.
- Ubaidillah Khasan, Pembelajaran Sentra BAC (Bahan Alam Cair) untuk Mengembangkan Kreativitas Anak; Studi Kasus RA Ar-Rasyid, At-Athfal *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 4, No.2, 2018
- Winarno, Aryanto Hendro, Upaya Meningkatkan Kemampuan Kepekaan Artistik Mahasiswa Pendidikan Seni Rupa Unesa Angkatan 2013 Dengan Cara Melukis Menggunakan Media Cat Air Dan Lilin, *Jurnal* Vol. 1, No. 1, 2016.
- Yasminah, *Al-Qur'an Terjemah Dan Tafsir Untuk Wanita*, Bandung: Jabal, 2014.
- Yeni Rachmawati, *Strategi Perkembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak* Jakarta: Kencana, 2010.